

Peningkatan pemahaman konsep makna keberagaman melalui model pembelajaran *mind mapping* pada peserta didik kelas iii sekolah dasar

Lathifah^{1*}, Hadiyah², Fadhil Purnama Adi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*lathifahtiva@student.uns.ac.id

Abstract. *The purpose of this research was to improve understanding concept the meaning of diversity by using mind mapping learning model. This research is Classroom Action Research with two cycles. The subjects of this research were teacher and students of the 3th students at SDIT Nurul Islam Tenganan, totalling 26 students which consist 12 male students and 14 female students at 2018/2019 academic year. This research uses data collection techniques in the form of interviews, observations, tests, and analysis document with data analysis of source triangulation, technique triangulation and content validity. The analysis of the data used is the interactive analysis model of Miles-Huberman. The first cycle resulting in a percentage of 46,15% in classical, and the study continued with the second cycle with the percentage of 80,77% in classical terms. The conclusion of this research, that understanding concept the meaning of diversity on 3th students of SDIT Nurul Islam Tenganan in the 2018/2019 academic year can be improved through the mind mapping learning model.*

Keywords: *understanding concept the meaning of diversity, mind mapping learning model, elementary school.*

1. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu dari beberapa banyak muatan pelajaran yang telah dipelajari sejak peserta didik duduk di bangku SD, SMP, SMA bahkan di perguruan tinggi. Pada jenjang SD, peserta didik sudah mulai diajarkan tentang mata pelajaran ini. Pendidikan kewarganegaraan ditujukan untuk membentuk peserta didik menjadi seseorang yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi UUD Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia [1][2]. Salah satu materi PKn yang sangat penting untuk dipelajari yaitu tentang makna keberagaman. Pada materi makna keberagaman, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafalkan apa saja keberagaman yang ada, namun juga memahami konsepnya dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru hendaknya menyampaikan konsep dengan pembelajaran yang bermakna, sehingga akan selalu diingat peserta didik hingga jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya. Banyaknya materi pada makna keberagaman, membuat guru lebih menekankan penyampaian materi dengan metode hafalan. Hal tersebut membuat pembelajaran hanya didominasi satu arah, yaitu oleh guru dan hanya menggunakan metode ceramah saja [3]. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), penanaman konsep merupakan hal yang sangat penting. Penyampaian konsep pada peserta didik Sekolah Dasar harus dengan cara yang benar, kreatif dan menyenangkan agar memicu keaktifan peserta didik dalam belajar.

Karena pemahaman konsep merupakan cara seseorang untuk memahami aspek yang penting dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengenal, mengerti, dan memahami sesuatu [4][5][6].

Pada kenyataannya, pemahaman konsep makna keberagaman peserta didik kelas III Sekolah Dasar masih rendah. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tanggal 14 Desember 2019 dan wawancara guru dan peserta didik kelas III SDIT Nurul Islam Tenganan pada tanggal 15 Januari 2019. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran belum variatif dan masih berpusat pada guru; 2) banyaknya materi membuat guru hanya mengedepankan hafalan materi saja; 3) karakteristik peserta didik di kelas rendah yang lebih senang bermain dibandingkan memperhatikan pelajaran. Kurangnya peserta didik dalam memahami konsep makna keberagaman ini diperkuat lagi dengan perolehan hasil nilai tes pratindakan pada tanggal 29 Januari 2019 pemahaman konsep materi makna keberagaman yang masih rendah. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 75 , dari 26 peserta didik hanya 3 peserta didik (11,54%) yang nilainya dapat memenuhi KKM dan 23 peserta didik (88,46%) mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan ini harus segera diatasi agar tidak menghambat peserta didik dalam memahami konsep makna keberagaman dan dapat memicu terjadinya miskonsepsi pada jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya. Setelah berdiskusi dengan guru, diperoleh solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian Mahartini T [7] telah menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep gaya. Istiqomah U [8] telah menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep materi peran sebagai anggota keluarga mata pelajaran IPS. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* mampu meningkatkan pemahaman konsep. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep makna keberagaman. Hal tersebut didukung oleh teori [9] bahwasannya model pembelajaran *Mind Mapping* membantu peserta didik mengerti, memahami, dan mengingat materi pelajaran dalam waktu jangka panjang. Teori tersebut selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pemahaman konsep yaitu peserta didik dapat mengenal, mengerti, dan memahami sesuatu sehingga akan selalu diingat peserta didik hingga jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya.

Model pembelajaran *Mind Mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan yang merupakan seorang psikologi dari Inggris, model pembelajaran ini diibaratkan dengan peta kota, dimana *Mind Mapping* tersebut mewakili ide terpenting dari jalan-jalan utama yang menyebar secara luas dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama pada proses pemikiran kita [10][11]. Model pembelajaran *Mind Mapping* ini juga merupakan model yang melibatkan proses, produk, dan sikap sesuai dengan hakikat PKn, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, jadi peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan guru saja, namun peserta didik juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih memahami konsep dan menguasai materi dalam waktu jangka panjang [12][13]. Penggunaan model pembelajaran ini apabila diterapkan guru dalam pembelajaran PKn maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep yang disampaikan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep makna keberagaman melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada peserta didik kelas III SDIT Nurul Islam tahun ajaran 2018/2019. Adanya peningkatan pada pemahaman konsep makna keberagaman, dapat dijadikan relevansi untuk mengembangkan model-model pembelajaran inovatif lain sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep makna keberagaman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana ada dua pertemuan pada setiap siklusnya. Subjek penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas III SDIT Nurul Islam tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Uji validitas data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik [14]. Sedangkan analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif Miles-Huberman [14]. Indikator kinerja penelitian ini yaitu sebanyak 80% peserta didik tuntas KKM (20 peserta didik dari 26 peserta didik) mencapai target nilai yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Hal tersebut diukur dari hasil tes evaluasi pembelajaran materi makna keberagaman pada siklus I dan siklus II di setiap pertemuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil dan pembahasan pada penelitian ini terdapat tiga penjabaran data mengenai pemahaman konsep makna keberagaman, yaitu data pratindakan, siklus I, dan siklus II. Penjabaran dari hasil nilai tes pada pratindakan peserta didik banyak yang belum tuntas ≥ 75 .

Hasil data pratindakan menunjukkan rata-rata pratindakan yaitu 58,5. Peserta didik yang belum tuntas KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang sudah tuntas KKM. Sebanyak 23 peserta didik (88,46%) belum tuntas, dan hanya 3 orang (11,54%) yang dapat tuntas mencapai KKM. Nilai terendah saat pratindakan yaitu 35 dan perolehan nilai tertingginya 80.

Berdasarkan nilai pratindakan, sebanyak 80% peserta didik belum memenuhi KKM ≥ 75 . Maka dilakukan tindakan pada siklus I, dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Nilai peserta didik yang dihasilkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I meningkat dibandingkan saat pratindakan. Berikut merupakan penjabaran distribusi frekuensi hasil nilai tes pada siklus I.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Siklus I

No	Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)
1	47,5-54,5	3	52	156	11,54
2	55,5-62,5	4	59	236	15,38
3	63,5-70,5	4	67	268	15,38
4	71,5-78,5	7	75	525	26,92
5	79,5-86,5	5	83	415	19,23
6	87,5-94,5	3	91	273	11,54
Jumlah		26	427	1873	100 %
Nilai rata-rata			$1873:26= 72,03$		
Ketuntasan klasikal			$(12:26) \times 100\% = 46,15\%$		
Nilai di bawah KKM (75)			$(14:26) \times 100\% = 53,85\%$		
Nilai tertinggi			92,5		
Nilai terendah			47,5		

Tabel 1 berisi tentang distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep peserta didik siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada saat pratindakan. Nilai rata-rata menjadi 72,03. Peserta didik yang belum tuntas KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang sudah tuntas KKM. Sejumlah 14 peserta didik (53,85%) belum tuntas KKM, dan 12 orang (46,15%) telah mencapai KKM. Nilai terendah pada siklus I yaitu 47,5 dan perolehan nilai tertingginya 92,5. Meninjau hasil tindakan pada siklus I, indikator kinerja penelitian belum mencapai atau memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya, oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus II.

Hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kembali pemahaman konsep makna keberagaman pada peserta didik kelas III jika dibandingkan dengan hasil tindakan pada siklus I. Berikut merupakan penjabaran distribusi frekuensi hasil nilai tes pada siklus II.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Siklus II

No	Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)
1	57,5-63,5	2	60,5	121	7,69
2	64,5-70,5	3	67,5	202,5	11,54
3	71,5-77,5	4	74,5	298	15,38
4	78,5-84,5	7	81,5	570,5	26,92
5	85,5-91,5	6	88,5	531	23,08
6	92,5-98,5	4	95,5	382	15,38
Jumlah		26	468	2105	100 %
Nilai rata-rata			$2105:26 = 80,96$		
Ketuntasan klasikal			$(21:26) \times 100\% = 80,77\%$		
Nilai di bawah KKM (75)			$(5:26) \times 100\% = 19,23\%$		
Nilai tertinggi			97,5		
Nilai terendah			57,5		

Tabel 2 berisi tentang distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep peserta didik siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada saat tindakan siklus I. Nilai rata-rata meningkat menjadi 80,96. Peserta didik yang tuntas KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang belum tuntas KKM. Sejumlah 5 peserta didik (19,23%) belum tuntas KKM, dan 21 peserta didik (80,77%) tuntas KKM. Nilai terendah pada siklus II ini yaitu 57,5 dan perolehan nilai tertingginya 97,5. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, indikator kinerja penelitian sudah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80% peserta didik dapat mencapai nilai KKM (≥ 75). Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II. Perbandingan data pemahaman konsep makna keberagaman peserta didik kelas III pada pratindakan, siklus I, dan siklus II disajikan ke dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Evaluasi Pemahaman Konsep Makna Keberagaman

No	Keterangan	Kondisi		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	35	47,5	57,5
2.	Nilai Tertinggi	80	92,5	97,5
3.	Nilai Rata-rata	58,5	72,03	80,96
4.	Ketuntasan Klasikal (%)	11,54	46,15	80,77

Tabel 3 merupakan perbandingan hasil tes antarsiklus. Nilai rata-rata pada pratindakan yaitu 58,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 11,54%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami kenaikan yaitu 72,03 dengan persentase ketuntasan klasikal 46,1%. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,96 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,77%. Naiknya rata-rata pada setiap siklus juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahartini T [7].

Hasil dari tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan pada pemahaman konsep makna keberagaman. Sebanyak 12 peserta didik mampu memenuhi KKM yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar (≥ 75). Namun walaupun ada 12 peserta didik sudah memenuhi KKM, belum bisa dikatakan bahwa

tindakan yang telah dilakukan selesai di siklus I. Hal tersebut di karenakan indikator kinerja penelitian belum terpenuhi, dimana indikator kinerja penelitian ini yaitu sebanyak 80% peserta didik memenuhi KKM yang telah ditetapkan, sedangkan hanya sebanyak 46,15% saja peserta didik yang lulus KKM.

Tindakan pada siklus II telah dilakukan, dan mengalami kenaikan pada pemahaman konsep makna keberagaman. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dilihat dari 21 dari 26 peserta didik yang memenuhi KKM (≥ 75). Diperkuat dengan tercapainya indikator kinerja penelitian ini yaitu 80,77%. Peningkatan indikator kinerja penelitian tersebut telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni sebanyak 80% peserta didik memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar (≥ 75). Pencapaian indikator kinerja penelitian di setiap pertemuan pada tiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diketahui dari perbandingan rata-rata kelas siklus I dan II. Rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72,03 kemudian meningkat menjadi 80,96.

Kenaikan nilai rata-rata dan tercapainya indikator kinerja penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep makna keberagaman pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar. *Mind Mapping* dapat menyimpan informasi sekaligus mensistematisasikan pemahaman hasil membaca, sehingga pemahaman dapat dengan mudah dikomunikasikan ulang karena konsep yang diperlukan terekam dengan baik di dalam alam pikiran, oleh sebab itu *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep [15] [16].

Beberapa temuan lain yang relevan tentang model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah R [17] bahwa *Mind Mapping* lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Pada penelitian yang dilakukan oleh Retnowati [18] bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian Laksono J [19] model pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah lain yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep makna keberagaman pada peserta didik kelas III SDIT Nurul Islam tahun ajaran 2018/2019. Pembuktian dari hal tersebut yaitu ditinjau dari meningkatnya hasil penelitian dari pratindakan, siklus I, kemudian siklus II dengan rincian: persentase ketuntasan klasikal pratindakan sebesar 11,54%, pada siklus I meningkat menjadi 46,15%, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 80,77%. Implikasi teoritis dari penelitian ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan sejenis maupun tidak sejenis, dan dapat menjadi rujukan bagi pembaca sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep makna keberagaman melalui model pembelajaran *Mind Mapping*. Implikasi praktis bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep makna keberagaman, serta bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran agar pemahaman konsep lebih meningkat.

5. Referensi

- [1] Depdiknas 2013 *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun* (Jakarta: Depdiknas)
- [2] Winarno 2010 *Pendidikan Kewarganegaraan 3 untuk SD dan MI Kelas III* (Jakarta: Mediatama)
- [3] R dkk Wijayanti 2013 Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Pusat dalam Pembelajaran Pkn *J. Didakt. Dwija Indria* **1(3)** 1–4
- [4] Y dkk Irawan 2013 Peningkatan Pemahaman Konsep Susunan Pemerintahan Pusat Melalui Metode Concept Mapping *J. Didakt. Dwija Indria* **2(4)**
- [5] E Pranata 2016 Implementasi model pembelajaran Group Investigation (GI) berbantuan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika *J. Pendidik. Mat. Indones* **1(1)** 34–36
- [6] S dkk Endriati 2017 Penggunaan Teka-Teki Silang Sebagai Strategi Pengulangan dalam

- Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kelas XI IPS *J. Pelangi* **9(2)**
- [7] T dkk Mahartini 2013 Upaya Meningkatkan Penerapan Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping *J. Didakt. Dwija Indria* **1(2)** 1–5
- [8] U dkk Istiqomah 2012 Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Peran Sebagai Anggota Keluarga Mata Pelajaran IPS *J. Didakt. Dwija Indria* **3(1)** 1–6
- [9] D dkk Marfu'ah 2015 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Model Pembelajaran STAD dengan Mind Mapping *J. Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* **1(1)** 1–10
- [10] A P dkk Nugraha 2016 Pengaruh Model Mind Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapping Pada Materi Meneladani Patriotisme Pahlawan *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **3(1)** 94–99
- [11] G A K D dkk Purnamiati 2017 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar IPA *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indonesia* **7(1)**
- [12] S Nur M Noviana E & Syahrilfuddin 2018 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 59 Sebarang Kecamatan Mandau *J. Online Mhs. Bid. Kegur. dan Ilmu Pendidik* **4(1)** 1–14
- [13] M Magdalena E Rahmawati and C A Budiningsih 2014 Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA *Jurnal Inovasi Teknologi* **1(2)** 123–138
- [14] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [15] A Karim 2014 Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map *J. Perpust. Libr* **2(1)** 29–45
- [16] D dkk Arviani 2015 Peningkatan Pemahaman Konsep Perlawanan Penjajahan Melalui Metode Mind Mapping *J. Didakt. Dwija Indria* **4(8)** 1–7
- [17] R & F A Fauziah 2016 Pengaruh Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Konsep Fluida Statis *EDUSAINS* **8(1)** 1–8
- [18] T Retnowati 2018 Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Tentang Sistem Regulasi Di Kelas XI IPA C SMA Negeri 5 Bogor *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* **3(1)** 1–19
- [19] J dkk Laksono 2014 Penerapan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi *J. Didakt. Dwija Indria* **3(4)** 194–198